

PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN PENGUASAAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA YANG DI MODERASI OLEH MOTIVASI KERJA PADA SISWA SMK NEGERI 1 SURAKARTA

Galuh Chandra Kirana ^{1*}, Mintasih Indriayu ²

^{1,2} Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36 Kentingan, Surakarta, Indonesia

Email Koresponden: galuhchanki@gmail.com ^{1*}

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of fieldwork experience on work readiness and soft skill mastery on work readiness among vocational high school students, and to examine whether work motivation strengthens this relationship. This study used a quantitative approach with primary data sources obtained through questionnaire distribution. The subjects were students of SMK Negeri 1 Surakarta who had participated in the fieldwork practice program, with a sample of 158 respondents selected using random sampling. Data analysis was conducted using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method with the assistance of SmartPLS version 4 software. The results showed that fieldwork experience had a positive and significant effect on work readiness, and soft skill mastery had a positive and significant effect on work readiness. However, work motivation was not proven to moderate the effect of fieldwork experience on work readiness or the effect of soft skill mastery on work readiness.

Keywords: *Fieldwork Experience, Soft Skill Mastery, Work Motivation, Work Readiness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja dan pengaruh penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa SMK, serta menguji apakah motivasi kerja memperkuat hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Subjek penelitian adalah siswa SMK Negeri 1 Surakarta yang telah mengikuti program praktik kerja lapangan, dengan jumlah sampel sebanyak 158 responden yang dipilih secara *random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan bantuan *software SmartPLS* versi 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, begitu pula dengan penguasaan *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Namun, motivasi kerja tidak terbukti memoderasi pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja maupun pengaruh penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja.

Kata Kunci: Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, Penguasaan *Soft Skill*, Motivasi Kerja, Kesiapan Kerja

Cara sitasi: Kirana, G. C., & Indriayu, M. (2026). Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja yang di moderasi oleh motivasi kerja pada siswa smk negeri 1 Surakarta. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (1), 283-288.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Selain sebagai sarana transfer ilmu, pendidikan menjadi instrumen penting dalam menyiapkan tenaga kerja sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan industri. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 menegaskan bahwa pendidikan kejuruan di tingkat menengah diproyeksikan untuk membekali peserta didik agar mampu bekerja pada bidang tertentu (Hayati & Ninghardjanti, 2024). Tuntutan industri menekankan pentingnya lulusan yang terampil, disiplin, inovatif, dan berdaya saing tinggi (Pambajeng & Sumartik, 2024). Meskipun SMK diproyeksikan menghasilkan lulusan yang siap kerja kenyataannya banyak lulusan masih kesulitan memperoleh pekerjaan (Isnaini, 2024). Data BPS tahun 2024 mencatat pengangguran terbuka sebesar 4,91% atau 7,47 juta, di mana lulusan SMK menjadi salah satu kelompok yang paling terdampak mencapai angka sebesar 9.01%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun lulusan SMK memiliki pengetahuan dan keterampilan bidang tertentu, masih menghadapi hambatan dalam memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja merupakan kecenderungan individu untuk mengetahui keterampilan atau kompetensi yang telah dikuasai dan dikembangkan dengan kriteria pekerjaan yang diinginkan (Cavanagh, dkk. 2015). Salah satu strategi untuk meningkatkan kesiapan kerja serta relevansi lulusan dengan kebutuhan industri adalah melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL merupakan bagian dari program pelatihan yang dilaksanakan di luar lingkungan kelas, sebagai bagian dari proses pembelajaran yang menyatu dalam keseluruhan program pelatihan (Kusnaeni dan Martono, 2016). PKL memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman kerja nyata, meningkatkan keterampilan teknis, serta beradaptasi dengan budaya kerja (Rahmatullah dkk., 2021). Selain itu, penguasaan *soft skill* juga menjadi faktor penting dalam kesiapan kerja. *Soft skill* merupakan kemampuan interpersonal dan profesional individu untuk mendukung keberhasilan dalam kerja dan kehidupan. *Soft skill* dianggap sangat penting dalam konteks pendidikan karena tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dengan tim dan mengelola hubungan yang baik (Saleem dkk., 2024). Efektivitas PKL dan *soft skill* dalam menyiapkan siswa menghadapi dunia kerja sering kali dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya motivasi kerja. Menurut Hertzberg (1959) motivasi kerja merupakan kondisi psikologis dari faktor intrinsik pekerjaan yang mendorong semangat, produktivitas, dan komitmen kerja. Berdasarkan *Self-Determination Theory*, motivasi intrinsik mendorong individu untuk lebih optimal dalam mengembangkan potensi dan menghadapi tantangan (Ryan & Deci, 2000). Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih efektif dalam mengolah pengalaman PKL maupun mengembangkan *soft skill* untuk kesiapan kerja.

Penelitian Frahidayah dkk (2024) dan Rizki, (2024) menunjukkan hasil bahwa praktik kerja lapangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan Neswari & Dwijayanti, (2022) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan antara praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja. Di sisi lain, Hasanah, (2024) serta Julianto, dkk (2025) menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Namun, hasil berbeda dengan Volmer (2024) yang menyatakan bahwa *soft skill* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja dapat dipertimbangkan sebagai variabel moderasi untuk memperkuat hubungan antara pengalaman praktik kerja lapangan dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa. Nasution et al. (2024) membuktikan bahwa motivasi kerja mampu memperkuat pengaruh program magang terhadap kesiapan kerja. Selain itu, Fikria (2024) menunjukkan hasil bahwa motivasi kerja dapat memoderasi pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja.

Penelitian mengenai kesiapan kerja siswa SMK menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa studi menyatakan bahwa praktik kerja lapangan (PKL) dan penguasaan *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, namun penelitian lain menemukan hasil yang berbeda dan tidak signifikan. Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa hubungan antara PKL, *soft skill*, dan kesiapan kerja belum sepenuhnya dipahami.

Sebagian besar penelitian sebelumnya masih menempatkan PKL dan *soft skill* sebagai variabel independen tanpa mempertimbangkan faktor psikologis yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruhnya. Padahal, secara teoretis, motivasi kerja berperan penting dalam membantu siswa mengoptimalkan pengalaman PKL dan mengembangkan *soft skill* secara efektif. Penelitian yang menguji motivasi kerja sebagai variabel moderasi masih terbatas dan umumnya dilakukan secara parsial, belum menguji perannya secara simultan pada PKL dan *soft skill*. Selain itu, kajian empiris mengenai kesiapan kerja siswa SMK unggulan, khususnya di SMK Negeri 1 Surakarta, masih sangat terbatas, meskipun sekolah tersebut memiliki relevansi

tinggi dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Surakarta. 2) untuk mengetahui pengaruh penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Surakarta. 3) untuk mengetahui motivasi kerja memperkuat pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Surakarta. 4) untuk mengetahui motivasi kerja memperkuat penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Surakarta dengan subjek siswa kelas XII angkatan 2024/2025 yang telah mengikuti program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Penelitian dilaksanakan mulai Januari hingga Juli 2025, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *non-eksperimental* dengan pendekatan survei korelasional. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel *independen* yaitu pengalaman PKL (X1) dan penguasaan *soft skill* (X2), satu variabel *dependen* yaitu kesiapan kerja (Y), serta variabel moderasi yaitu motivasi kerja (Z). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII sebanyak 354 siswa, sedangkan sampel ditentukan dengan rumus Slovin (5%) sehingga diperoleh 188 siswa yang dipilih secara proporsional menggunakan teknik *random sampling*, dengan menggunakan 30 sampel sebagai uji coba. Seluruh item disajikan dalam bentuk pernyataan dengan skala likert 4 poin, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, dan (4) Sangat Setuju. Penggunaan skala genap bertujuan agar responden memberikan jawaban yang lebih jelas dan tidak memilih secara netral. Penggunaan skala genap bertujuan agar responden memberikan jawaban yang lebih jelas dan tidak memilih secara netral (Sugiyono, 2016). Uji validitas konvergen dapat dilihat nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 dan AVE lebih dari 0.5 sedangkan untuk menguji validitas diskriminan dengan melihat nilai *crosss loading* untuk setiap variabel harus > 0.70. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,70 agar reliabel (Hair Jr et al., 2021).

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu persiapan penelitian (penyusunan proposal, perizinan, dan uji coba instrumen), pengumpulan data (penyebaran kuesioner dan observasi), analisis data (deskriptif dan inferensial menggunakan SEM-PLS), serta penyusunan laporan hasil penelitian. Analisis SEM-PLS digunakan untuk menguji model pengukuran, model struktural, serta hipotesis penelitian dengan metode *bootstrapping* dengan bantuan software *SmartPLS 4*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 158 responden siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta dari empat program keahlian, meliputi AKL (33%), diikuti MPLB (29%), PM (26%), dan DKV (12%), sehingga penelitian mencakup seluruh program keahlian di SMK Negeri 1 Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian melibatkan perwakilan dari seluruh jurusan yang ada sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan memiliki (*mean* 3,405–3,633), penguasaan *soft skill* (*mean* 3,165–3,576), motivasi kerja (*mean* 3,582–3,709), dan kesiapan kerja (*mean* 3,443–3,563) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan jawaban responden relatif konsisten dan seluruh indikator memiliki *mean* lebih tinggi dari *standard deviation*, yang berarti data cukup stabil dan tidak mengalami penyimpangan data.

Hasil Uji Validitas Konvergen dan Diskriminan

Hasil dari *outer loading* menunjukkan bahwa nilai setiap item pertanyaan pada masing – masing variabel berada di atas 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan telah memenuhi syarat pengukuran yang valid. Selain itu dalam uji validitas konvergen juga terlihat dari nilai *average variance extracted* (AVE) yang harus melebihi 0.5 untuk memenuhi syarat validitas.

Tabel 1 Hasil AVE

	AVE	Keterangan
Pengalaman PKL	0,502	Valid
Penguasaan <i>Soft Skill</i>	0,507	Valid
Motivasi Kerja	0,564	Valid
Kesiapan Kerja	0,502	Valid

Berdasarkan tabel 1 AVE setiap variabel sudah lebih besar dari 0,5. Artinya, bahwa setiap variabel sudah memenuhi syarat uji

validitas konvergen.

Hasil uji yang dilakukan pada *Smart PLS 4* menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai *cross loading* lebih tinggi pada konstraknya dibandingkan konstruk lain, sehingga instrumen penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat validitas diskriminan.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas PLS dilihat dari *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, di mana konstruk dinyatakan reliabel jika keduanya bernilai $> 0,70$.

Tabel 2 Hasil Konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pengalaman PKL	0,807	0,834
Penguasaan <i>Soft Skill</i>	0,758	0,837
Motivasi Kerja	0,807	0,866
Kesiapan Kerja	0,752	0,834

Berdasarkan tabel 2 nilai dari *cronbach's alpha* dan *composite reliability* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,70. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini dianggap reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik pada setiap variabel.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah variabel moderasi berperan atau tidak maka dilakukan analisis *bootstrapping* melalui aplikasi *SmartPLS v4*. Analisis ini berfokus pada nilai koefisien jalur (*path coefficient*). Suatu hubungan dinyatakan signifikan jika nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-values* kurang dari 0,05. Jika kriteria tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antar variabel.

Tabel 3 Path Coefficient

	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P Values
PKL -> KK	0,296	0,304	0,086	3,422	0,001
SS -> KK	0,369	0,374	0,067	5,535	0,000
MK x PKL -> KK	0,092	0,103	0,079	1,163	0,245
MK x SS -> KK	-0,146	-0,153	0,088	1,666	0,096

Hasil uji menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan ($t = 3,422$; $p = 0,001$) dan penguasaan *soft skill* ($t = 5,535$; $p = 0,000$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sehingga H1 dan H2 diterima. Sementara, motivasi kerja tidak memoderasi hubungan antara PKL maupun *soft skill* terhadap kesiapan kerja karena ($t < 1,96$; $p > 0,05$), sehingga H3 dan H4 ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Surakarta

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa ($t = 3,422$; $p = 0,001$), artinya semakin baik pengalaman PKL yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Pengalaman praktik kerja lapangan menjadi sarana penting bagi siswa SMK untuk memahami dunia kerja secara nyata. Melalui keterlibatan langsung di industri, siswa dapat membangun kompetensi, sikap kerja, dan tanggung jawab yang menjadi fondasi kesiapan kerja. Hal ini sejalan dengan temuan Frahidayah dkk. (2024) dan Hayati & Ninghardjanti (2024) yang menekankan bahwa praktik kerja lapangan membantu siswa mengembangkan keterampilan profesional dan kesiapan beradaptasi. Kusnaeni & Martono (2016) menyatakan bahwa praktik kerja lapangan mampu menumbuhkan kebiasaan kerja yang realistis, disiplin, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini relevan dengan kerangka *Work Readiness Scale* yang dikemukakan Caballero dkk. (2011), di mana kesiapan kerja mencakup pengetahuan organisasi, perilaku profesional, serta sikap bertanggung jawab. Melalui pengalaman PKL yang berkualitas, siswa lebih siap secara

mental dan keterampilan dalam menghadapi berbagai tantangan kerja di masa depan. Praktik kerja lapangan tidak hanya menjadi media transfer keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga sarana penting dalam membangun kesiapan kerja secara menyeluruh. Siswa yang telah memiliki pengalaman PKL cenderung lebih percaya diri, adaptif, dan memiliki fondasi yang kuat untuk berkontribusi di lingkungan kerja nyata.

2. Pengaruh Penguasaan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Surakarta

Hasil analisis menunjukkan bahwa penguasaan *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa ($t = 5,535$; $p = 0,000$), artinya bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan *soft skill* yang dimiliki siswa, semakin besar kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Temuan ini diperkuat oleh Hidayat dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa seluruh aspek *soft skill* seperti komunikasi, kerja sama tim, etika kerja, dan kepemimpinan berada dalam kategori "sangat siap". Indikator *soft skill* yang digunakan (komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan) terbukti mendukung kompetensi kerja dan adaptasi sesuai teori *Work Readiness Scale* (Caballero dkk., 2011). Dari hasil pengolahan data, 89,4% siswa merasa memiliki kemampuan komunikasi yang baik, menjadikannya sebagai aspek *soft skill* paling dominan dalam memengaruhi kesiapan kerja. Komunikasi yang efektif mampu membuat siswa menyampaikan ide, berkolaborasi, dan berinteraksi profesional dengan rekan kerja maupun atasan (Robles, 2012). Kerja sama tim berkontribusi besar terhadap kesiapan kerja siswa karena membantu kolaborasi dalam menyelesaikan tugas secara efektif (Pantaruk dkk., 2025). Selain itu, kepemimpinan juga menjadi *soft skill* penting yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Kepemimpinan tidak hanya soal memimpin orang lain, tetapi mencakup kemampuan mengambil keputusan, bertanggung jawab, memengaruhi lingkungan kerja secara positif, serta memperkuat adaptasi siswa terhadap dunia kerja (Northouse, 2025). Indikator – indikator penguasaan *soft skill* terbukti saling berkaitan serta berkontribusi langsung terhadap kesiapan kerja secara menyeluruh, sehingga menjadi fondasi penting bagi siswa dalam menghadapi dunia kerja secara profesional dan adaptif.

3. Motivasi Kerja Memoderasi Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Surakarta

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak memoderasi pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa, dilihat bahwa nilai *t-statistics* sebesar 1,163 dan *p-value* sebesar 0,245. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki tingkat motivasi kerja yang tinggi, hal tersebut tidak secara otomatis memperkuat dampak pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan *Self-Determination Theory* (Ryan & Deci, 2000), motivasi kerja akan efektif jika didukung otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Namun, jika selama PKL siswa kurang diberi tanggung jawab, tidak merasa kompeten, atau tidak terhubung dengan lingkungan kerja, motivasi cenderung lemah sehingga tidak memperkuat pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja (Nasution dkk., 2024). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja lebih banyak dibentuk atau diengaruhi oleh kualitas pengalaman PKL itu sendiri daripada motivasi kerja sebagai moderator. Hal ini bisa terjadi karena pengalaman PKL memberi dampak langsung dan kuat, motivasi siswa relatif homogen, serta kualitas PKL yang beragam sehingga efek moderasi motivasi menjadi tidak konsisten.

4. Motivasi Kerja Memoderasi Pengaruh Penguasaan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Surakarta

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis keempat tidak signifikan. ditunjukkan oleh *t-statistics* sebesar 1,666 dan *p-value* sebesar 0,096. Artinya, meskipun siswa memiliki penguasaan *soft skill* dan motivasi kerja yang baik, keduanya tidak berinteraksi secara signifikan untuk meningkatkan kesiapan kerja. Motivasi kerja tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan *Self-Determination Theory* (Ryan & Deci, 2000), motivasi kerja optimal jika didukung otonomi, tantangan sesuai, dan keterhubungan sosial. Namun, jika aspek ini tidak terpenuhi, motivasi tidak berkembang intrinsik sehingga tidak mampu memperkuat pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja (Hasica dkk., 2023). Hasil penelitian menunjukkan *soft skill* tetap berpengaruh langsung dan signifikan, terutama pada komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim, meskipun motivasi kerja tidak berperan sebagai moderator. Ketidaksesuaian dengan teori dapat disebabkan karena siswa sudah memiliki *soft skill* yang baik sehingga pengaruhnya tidak tergantung motivasi, lingkungan belajar maupun industri belum memberi ruang penerapan *soft skill* secara optimal, serta adanya faktor lain yang lebih dominan dibanding motivasi. Dengan demikian, meskipun teori memprediksi adanya penguatan, secara empiris efek moderasi motivasi kerja tidak terbukti signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja dengan motivasi kerja sebagai moderator pada siswa SMK Negeri 1 Surakarta menggunakan *SEM-PLS*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pengalaman PKL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja; (2) penguasaan *soft skill* juga berpengaruh positif dan signifikan; (3) motivasi kerja tidak memoderasi hubungan pengalaman PKL dengan kesiapan kerja; dan (4) motivasi kerja tidak memoderasi hubungan penguasaan *soft skill* dengan kesiapan kerja. Dengan demikian, pengalaman PKL dan *soft skill* menjadi faktor utama peningkatan kesiapan kerja siswa, sedangkan motivasi kerja tidak terbukti berperan sebagai moderator signifikan.

REKOMENDASI

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang mungkin berperan sebagai variabel moderasi lain seperti efikasi diri, dukungan sosial, atau lingkungan kerja, serta melakukan penelitian longitudinal guna melihat dampak jangka panjang pengalaman PKL dan *soft skill* terhadap kesiapan maupun keberhasilan kerja lulusan SMK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of teaching and learning for graduate employability*, 2(1), 41-54.
- Cavanagh, J., Burston, M., Southcombe, A., & Bartram, T. (2015). Contributing to a graduate-centred understanding of work readiness: An exploratory study of Australian undergraduate students' perceptions of their employability. *The International Journal of Management Education*, 13(3), 278-288.
- Fikria, K. (2024). Pengaruh *soft skill* dan *self efficacy* terhadap moderasi (studi kasus mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 fakultas ekonomi dan bisnis islam. *Uin Prof . K . H . Saifuddin*.
- Frahidayah, A. E., Murtini, W., & Susantiningrum, S. (2024). Pengaruh pengalaman pkl, kepercayaan diri, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 21(1), 63-78.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature.
- Hasanah, M. B. M. H. (2024). Pengaruh *soft skill* dan literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa pada era society 5.0 (studi kasus mahasiswa perbankan syariah IAIN Kediri angkatan 2020). *IAIN Kediri*.
- Hasica, M. I., Isyanto, P., & Yani, D. (2023). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pada sekretariat DPRD Kabupaten Karawang. *Jurnal Economina*, 2(7), 1535-1545.
- Hayati, A. N., & Ninghardjanti, P. (2024). Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan (pkl) dan employability skills terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Banyudono. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2(3), 67-86.
<https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i3.3833>
- Hidayat, R., Indrawan, E., Primawati, P., & Prasetya, F. (2025). Kesiapan *soft skill* siswa bidang teknologi dan kejuruan di SMK Negeri 1 Padang untuk memasuki dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3780-3789.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26349>
- Hertzberg, F., Mausner, B., & Snyderman, B. (1959). *The motivation to work*. New York.
- Isnaini, A. N. (2024). Urgensi pendidikan kewirausahaan bagi lulusan smk dalam memasarkan keahlian di dunia kerja. *Borjuis: Jurnal of Economy*, 2(3), 52-62. <https://borjuis.joln.org/index.php/home/article/view/34>
- Julianto, A. F., Nurjanah, N., Chisbiyah, L. A., & Hidayati, L. (2025). Pengaruh praktik kerja lapangan dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa konsentrasi keahlian kuliner di SMK Negeri Kota Malang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 862-876.
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh persepsi tentang praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).

- Nasution, M.A., Afniyeni, A., Rusmayanthi, K.I., Rahmat, R., & Wanti, D. (2024). The influence of internship programs on student work readiness with motivation as a moderating variable. *Journal Of Social Science Research*, 4, 1628–1637.
- Neswari, W. T. W. A., & Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh praktek kerja industri (prakerin) program kelas alfamidi dan self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii bidang keahlian bisnis daring dan pemasaran SMK PGRI 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10(2), 1701–1709. <https://doi.org/10.26740/jptn.v10n2.p1701-1709>
- Northouse, P. G. (2025). *Leadership: Theory and practice*. Sage publications.
- Pambajeng, A. P., & Sumartik, S. (2024). The influence of internship experience, work motivation, and soft skills on college student work readiness in entering the world of work: [*COSTING : Journal of Economic, Bussines and Accounting*](#)
- Pantaruk, S., Khuadthong, B., Imjai, N., & Aujirapongpan, S. (2025). Fostering future-ready professionals: the impact of soft skills and internships on hospitality employability in Thailand. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101371.
- Rahmatullah, N., Gumelar, G., Nasyaliyah, L., Sugiani, R., Lupi, Y., Erik, E., & Taufiq, A. (2021). Pedoman Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik SMK/MAK di dalam Negeri. *Kemendikbudristek*.
- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business communication quarterly*, 75(4), 453-465.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. The Guilford Press.
- Saleem, A., Ca, F. D., Warsi, L. Q., & Fatima, S. Z. (2024). An exploration of soft skills in relation to teaching competencies : A correlational study. *VFAST Transactions on Education and Social Sciences* 5, 1527–1539.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Volmer, S, J. (2024). Pengaruh soft skill & hard skill mahasiswa dalam menghadapi kesiapan kerja dengan efikasi diri sebagai variabel intervening. *Universitas Jambi*.